

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekola dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tmpaat dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>12</sup>

##### 2. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah merupakan suatu tanggung jawab atau tugas di sekolah yang semua komponen-komponen di sekolah diatur oleh kepala sekolah. Berikut ini peran kepala sekolah menurut Mulyasa:

###### a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala sekolah atau madrasah diharuskan memiliki strategi atau sasaran yang tepat tentang meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus

---

<sup>12</sup> Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),83.

bisa menciptakan iklim yang kondusif, melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Misalnya seperti *moving class*, *team teaching*, dan lain sebagainya. Dan, Kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik di sekolah dan luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi para bawahannya dan peserta didiknya. Kepala sekolah harus selalu memantau dan berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>13</sup> Selain itu, kepala sekolah harus berusaha merencanakan, menanamkan, meningkatkan, dan memajukan setidaknya empat macam nilai ini, yaitu pembinaan moral, fisik, mental, dan artistik.

b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Dalam mengelola sekolah atau madrasah, kepala madrasah sebagai seorang manajer berpedoman pada asas-asas persatuan dan kesatuan, mufakat, keakraban dan asas integrasi. Kepala sekolah harus bisa memahami analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Dimana dalam analisis SWOT, kepala sekolah harus bisa melihat peluang, ancaman, dan menyusun strategi yang tepat agar bisa bersaing dengan sekolah lain.

Dengan begitu kepala sekolah bisa menjadi seorang manajer yang handal. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan semua personal

---

<sup>13</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 99-100.

tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat meningkatkan sekolah dalam hal meraih visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah melalui program-program yang sudah direncanakan

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Agar tujuan yang sudah disepakati bersama dapat mencapai tujuan yang tepat, maka peran kepala sekolah harus bisa mengorganisasikan para bawahannya dengan membagi tugas dan peran para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Misalnya, kepala sekolah bisa membagi tugas guru pelajaran bahasa inggris untuk berfokus pada bidang mata pelajaran bahasa inggris saja. Dengan begitu, sasaran dan tujuan sekolah bisa tepat sasaran.

d. Kepala sekolah sebagai *leader*

Dalam melaksanakan guna mencapai sasaran sekolah, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi tenaga kependidikan lainnya. Dengan begitu, kepala sekolah bisa dihormati dan disegani oleh para bawahannya. Untuk menjadi seorang *leader*, kepala sekolah harus memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan sekolah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Sekolah tanpa adanya supervisi yang tepat bisa berakibat kegagalan dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bisa menjadi Pembina dalam melakukan pelaksanaan tugasnya secara tepat dan independen serta dapat meningkatkan objektivitas pembinaan di sekolah.

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Dalam melaksanakan peranan tugasnya harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif atau sesuai dengan perkembangan jaman, mencari ide atau gagasan baru untuk mengembangkan sekolahnya, memiliki rencana atau strategi untuk bekerjasama yang harmonis dengan lingkungan, dan mengintegrasikan setiap kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan tenaga kependidikan di sekolahnya, agar dapat menemukan solusi atau pemecahan masalah tentang bagaimana merencanakan tujuan sekolah agar sekolah bisa selalu berinovasi dalam mengikuti perkembangan jaman dan bisa bersaing secara sehat dengan sekolah lainnya.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Kepala sekolah harus bisa menjadi penasihat yang baik dan solutif, agar kedepannya semua kegiatan sekolah bisa berjalan lebih baik. Motivasi ini bisa berasal dari pemberian reward kepada

tenaga kependidikan di sekolahnya yang berprestasi, menampung kritik dan saran dari tenaga kependidikan sekolahnya sebagai pembangun agar kedepan lebih baik, dan sebagainya.<sup>14</sup>

## **B. Manajemen Peserta Didik**

### **1. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan terutama dalam sekolah. Proses pembinaan, disiplin peserta didik,

---

<sup>14</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 99-100.

yaitu proses pembinaan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal. Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Mustari, manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat dan kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan menurut pendapat para ahli diatas bahwa manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan mulai dari pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan luar kelas secara efektif dan efisien agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

---

<sup>15</sup> Gathut dan Desi, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April 2014, 86.

<sup>16</sup> Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 108

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut: (a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya. (b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk social. (c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan. (d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.<sup>17</sup>

Fungsi manajemen peserta didik bisa dibagi dalam empat aspek, meliputi:

---

<sup>17</sup> Hamidah D, *Manajemen Peseta Didik*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.6, No.2, STKIP Budidaya Binjai, Juni 2018 e-ISSN 2620-9209, 8-10.

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan para tenaga kependidikan di sekolahnya mengenai bagaimana mengelola suatu kegiatan. Kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik di sekolah dan luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi para bawahannya dan peserta didiknya. Kepala sekolah harus selalu memantau dan berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah harus berusaha merencanakan, menanamkan, meningkatkan, dan memajukan setidaknya empat macam nilai ini, yaitu perencanaan moral, fisik, mental, dan artistik.<sup>18</sup> Misalnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah rapat guna membahas mengenai daya tampung siswa di sekolahnya, perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan tahun ajaran yang baru, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan dalam perencanaan peserta didik menurut Muhammad Rifa'i sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik Dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, tahap ini merupakan tahap dari penentuan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang mencakup : (a) merencanakan jumlah

---

<sup>18</sup> Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 99-100



peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara guru dan murid harus sesuai, (b) menyusun program kegiatan peserta didik yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat peserta didik, sarana prasarana yang tersedia, anggaran yang sudah disiapkan dan tersedia, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

- 2) Rekrutmen peserta didik Langkah selanjutnya yaitu rekrutmen peserta didik. Adapun kegiatan dalam rekrutmen peserta didik yaitu : (a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, (b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.
- 3) Seleksi peserta didik Kegiatan ini dilaksanakan untuk seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 4) Orientasi peserta didik Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Baik lingkungan fisik sekolah seperti apa saja fasilitas di sekolah dan lingkungan sosial sekolah seperti interaksi antar peserta didik.

- 5) Penempatan peserta didik Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem kelas. Peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada diri setiap peserta didik. Misalnya seperti kemampuan siswa, bakat dan minat siswa, dan lain sebagainya.
- 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik Pelaksanaan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai peserta didik lulus dari lembaga pendidikan atau sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar sekolah dapat melakukan bimbingan kepada peserta didik secara optimal. Adapun pelaporan peserta didik berkaitan dengan bentuk tanggung jawab sekolah atas perkembangan peserta didiknya selama belajar di sekolah.<sup>19</sup>

b. Pengorganisasian Peserta Didik

Dari aspek pengorganisasian, kegiatan peserta didik dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas sesuai dengan kemampuan akademik dengan cara memberikan wewenangnya kepada wali kelas untuk membina peserta didiknya. Adapun pelaksanaan di dalam

---

<sup>19</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), 17-18.

pengorganisasian peserta didik, meliputi penempatan peserta didik di kelas berdasarkan minat dan bakat siswa dan bisa mengelompokkan peserta didik berdasarkan jenis kelamin siswa.<sup>20</sup>

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan menentukan posisi anggota yang ada dalam suatu organisasi kelembagaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki hingga dapat mengendalikan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun pengorganisasian dalam manajemen peserta didik yaitu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah dengan tetap mengacu pada rencana yang telah ditentukan oleh administrator pendidikan sesuai dengan keahlian masing-masing pihak di sekolah. Pada saat melakukan pengorganisasian manajemen peserta didik maka diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren harus ditata dan diatur sebaik mungkin, agar tujuan dapat tercapai sesuai produktivitas kerja yang optimal.<sup>21</sup>

#### c. Pembinaan Peserta Didik

Aspek pembinaan berkaitan dengan bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik. Pembinaan peserta

---

<sup>20</sup> Rizda Nirmala Sari, et al, *Manajemen Kesiswaan di MTs Darul A'mal Metro* (Bojonegoro: FKIP Unila, 2015), 1.

<sup>21</sup> Richard A. Gorton, et. al, *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies, and Simulations* (McGraw-Hill Education, 2011), Vol. 9, 104.

didik dalam kegiatannya seperti mengelola kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan bakat minat siswa, mengelola jam tambahan belajar di kelas khusus untuk siswa yang akan mengikuti ujian nasional, dan lain sebagainya. Adapun pembinaan dalam peserta didik yaitu pembinaan dalam layanan akademik dan non akademik. Selain itu, pembinaan manajemen peserta didik menurut Wahjosumidjo dalam bukunya menjelaskan bahwa pembinaan manajemen peserta didik yaitu kegiatan atau usaha yang memberikan arahan, bimbingan, arahan terhadap pola pikir, pemantapan, meningkatkan, perilaku serta minat, sikap mental, bakat dan keterampilan siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.<sup>22</sup>

#### d. Evaluasi Peserta Didik

Dalam proses kegiatannya, aspek evaluasi berkaitan tentang layanan manajemen peserta didik mengenai pengalaman peserta didik di sekolahnya, dan menuliskan pendapat, pesan dan kesannya selama di sekolah. Selain itu, adanya penilaian alumni peserta didik dapat membantu sekolah tersebut dalam mencapai tujuan selanjutnya. Adapun kegiatan dalam evaluasi peserta didik yaitu pelaporan dan pencatatan peserta didik. Fungsi lain manajemen peserta didik menurut Tim Dosen AP

---

<sup>22</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 214.

UPI yaitu sebagai wahana oleh peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal, baik dalam berkenaan dengan segi individualitasnya, segi aspirasi, segi kebutuhan, segi sosial, dan segi potensi peserta didik lainnya.<sup>23</sup>

### 3. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip dalam manajemen peserta didik menurut Muhammad Ali Zainal Abidin meliputi:

- a. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- b. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya dalam pengaturan terhadap bimbingan peserta didik.
- c. Semua kegiatan manajemen peserta didik harus tetap berpedoman Pancasila dimana saling menghargai keragaman latar belakang dan mempersatukan antar peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- d. Dalam mengembangkan program manajemen kependidikan, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan atau tata tertib yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- e. Pelaksanaan manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik. Baik di dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah.

---

<sup>23</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 206.

f. Manajemen peserta didik merupakan bagian dalam manajemen sekolah.

Oleh karenanya, dalam menentukan tujuan dari manajemen peserta didik harus memiliki tujuan yang sama terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.<sup>24</sup>

#### 4. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Menurut Kompri tujuan manajemen peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur dan mengelola kegiatan peserta didik di dalam sekolah agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, dengan adanya manajemen peserta didik diharapkan pelaksanaannya dapat berjalan tertib, aman, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Adapun tujuan khusus dari manajemen peserta didik meliputi:

- a. Menyalurkan aspirasi, memenuhi kebutuhan dan harapan dari peserta didik.
- b. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan aspek psikomotorik dari peserta didik.
- c. Mengembangkan bakat dan minat, serta kemampuan umum (kecerdasan) peserta didik.

---

<sup>24</sup> Muhammad Ali Zainal Abidin, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

- d. Sesudah dari poin a,b,c dapat terlaksana, dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dan kebahagiaan dalam hidupnya sehingga dapat tercapainya cita-cita mereka di masa depan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Jilid 2* (Bandung: Alfabeta, 2017), 196.